

**PEMBERIAN RANGKUMAN
DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR**

Oleh: Hamsu Abdul Gani
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Abstract

One factor that can influence learning achievement is the quality of the teaching-learning process designed by the teacher and implemented in class. To improve that quality, the teacher should increase students' active involvement in that process. One way to encourage students to be actively involved in it is providing them with a résumé.

The function of a résumé provided as a strategy of organizing the teaching is to provide brief statements about the main ideas of the contents of the teaching material being learned, together with easily remembered examples to refer to. The facts show that very many students are still low in level in their learning achievement. One strategy to remedy the situation is providing a résumé. Four important points to consider in providing a résumé in the teaching-learning process are information processing, cognitive structure, schemata, and the process of memorization.

The résumé will cause the contents of the teaching material to become more immediately meaningful to students. The main ideas stated in the résumé can more easily guide students to the contents to be learned. In applying the concept of meaningful learning, cognitive structure and items of new knowledge play very important parts. Cognitive structure refers to all knowledge already possessed by students as a result of past learning activity while items of new knowledge refer to those being learned by students.

Key words: résumé, teaching, learning process

Pendahuluan

Dari keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor pendidikan, tampaknya guru merupakan tenaga pelaksana yang sangat menentukan dan memainkan peranan yang sangat besar. Tingkat keterlibatan siswa serta interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru, apakah dia mampu mengembangkan suatu sistem instruksional ataukah tidak. Guru yang baik akan selalu mencoba menerapkan berbagai alternatif pendekatan dalam pengelolaan proses belajar mengajar agar lebih efisien dan inovatif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat yang sangat cepat mengharuskan para guru mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Dengan demikian, tugas guru semakin kompleks dan menantang sehingga selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya, baik secara individual maupun kelompok.

Tugas utama seorang guru adalah membantu siswa dalam belajar, yakni berupaya menimbulkan sekumpulan peristiwa yang dapat meningkatkan dan membantu siswa untuk belajar. Ada tiga fungsi yang dapat diperankan oleh seorang guru dalam mengajar yakni: "sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan sebagai evaluator pembelajaran" (Gagne, 1995: 4). Berkenaan dengan tugas guru tersebut, jelaslah bahwa guru memegang peranan yang dominan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Gagne, Briggs dan Wager (1999:3) menyatakan bahwa "guru memainkan peranan yang esensial dalam merancang berbagai peristiwa pengajaran". Pihak lain, Glaser (1996:17) mengemukakan bahwa upaya mengembangkan prosedur merancang pembelajaran amat penting dilakukan.

Esensi pemberian rangkuman adalah merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang ada ke situasi yang diinginkan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memiliki dengan baik ilmu pengetahuan tentang pemberian rangkuman. Pemberian rangkuman berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat mengenai isi bidang studi yang telah dipelajari; dan contoh-contoh acuan yang mudah diingat untuk setiap konsep, prosedur atau prinsip yang diajarkan (Reigeluth dan Stein, 1993:335).

Dalam proses belajar mengajar di kelas, pemberian rangkuman sering terlupakan oleh seorang guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan. Hal yang demikian diasumsikan sebagai salah satu penyebab siswa tidak dapat berprestasi secara optimal. Pemberian rangkuman dari materi yang disajikan akan dapat membantu siswa memahami pokok-pokok isi pembelajaran, baik dalam bentuk susunan atau hubungan antar beberapa konsep atau prinsip yang disajikan.

Pemberian rangkuman sebagai salah satu strategi pengorganisasian juga akan membuat isi pengajaran menjadi bermakna bagi siswa. Pemberian rangkuman dengan cara menunjukkan ide-ide pokok dari materi yang disajikan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap isi yang dipelajari, yang pada akhirnya dapat mengatasi dan mengurangi sekecil mungkin kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi yang disajikan.

Fungsi Rangkuman dalam Pengajaran

Pemberian rangkuman dalam pengajaran penting sekali dilakukan sebab di samping mengadakan peninjauan kembali pada materi yang telah disajikan, juga berguna untuk mencegah agar tidak terjadi kelupaan pada materi yang baru diajarkan. Menurut Reigeluth dan Stein (1993:337), rangkuman sebagai salah satu komponen strategi pengorganisasian dalam pengajaran berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat mengenai ide-ide pokok isi bidang studi yang telah diajarkan.

Selanjutnya Reigeluth dan Stein (1993:338) menyatakan bahwa rangkuman terdiri atas dua jenis, yaitu: rangkuman *internal* dan rangkuman *external*. Rangkuman internal biasanya diberikan pada setiap akhir pelajaran dan hanya merangkum ide-ide pokok dari isi bidang studi yang baru diajarkan. Sebaliknya, rangkuman eksternal diberikan setelah beberapa kali pelajaran berlangsung, yang merangkum semua isi bidang studi yang telah dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar, pemberian rangkuman dapat dilakukan baik pada awal maupun pada akhir penyajian materi (Merrill, 1991:15). Senada dengan pendapat Merrill tersebut Hartley (1995:35) mengemukakan

bahwa rangkuman dapat diberikan sebelum dan atau sesudah penyajian materi. Dalam sebuah teks misalnya, pemberian rangkuman pada awal dapat memberikan gambaran kepada siswa untuk menentukan sikap apakah teks tersebut perlu dibaca atau tidak dan menolong siswa mengorganisasi apa yang mereka baca. Sedangkan rangkuman yang diberikan pada akhir sebuah teks berfungsi untuk meninjau ulang ide-ide pokok yang telah dibuat. Dengan demikian ada peluang bagi siswa untuk mengingat kembali ide-ide penting dari sebuah teks yang disajikan.

Pentingnya Pemberian Rangkuman dalam Pengajaran

Salah satu keterampilan dalam proses belajar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah dapat memilih berbagai strategi dalam mengajar dan menggunakan strategi tersebut sesuai dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai, walaupun pada dasarnya tidak satu pun strategi belajar mengajar selalu cocok untuk berbagai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, pemilihan strategi menjadi sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar.

Strategi instruksional sebagai keseluruhan pendekatan terhadap pengajaran yang tercakup dalam sistem instruksional. Strategi instruksional mencakup bentuk-bentuk cara pelaksanaan, format, stimulus, respon, umpan balik, rangkuman, sampai kepada ruang lingkup dan urutan-urutan bahan pembelajaran, penentuan peranan siswa, serta kecepatan menyajikan bahan tersebut kepada siswa.

Pemberian rangkuman sebagai salah satu komponen dalam strategi belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengingat ide-ide pokok dari materi yang disajikan dalam kegiatan pengajaran. Reigeluth dan Stein (1993:380) menyatakan, bahwa pemberian rangkuman adalah penting untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Selain itu, juga untuk mencegah terjadinya kelupaan pada materi yang telah disajikan. Senada dengan itu Anderson dan Spiro (1998: 433) mengemukakan perlunya pemberian suatu rangkuman dalam pengajaran. Hal ini disebabkan oleh: (1) banyaknya informasi yang disampaikan dalam pengajaran sehingga siswa

mengalami kesulitan untuk mengingat secara keseluruhan informasi tersebut, (2) siswa harus membagi waktu sebab perhatiannya terbagi untuk informasi yang tidak penting, (3) siswa harus bekerja keras dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh untuk memahami ide-ide yang penting untuk dapat mengingat secara rinci, (4) memudahkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari materi yang disajikan. Pemberian rangkuman yang menyajikan ide-ide penting dari isi pelajaran yang disajikan sebagai tinjauan kembali terhadap apa yang telah dipelajari tidak saja memperkuat ingatan, tetapi juga sebagai pendalaman terhadap apa yang telah dipelajari.

Ada berbagai jenis rangkuman yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, namun menurut Davies (1994:21) ada lima jenis rangkuman yang sering digunakan, yaitu:

- Rangkuman verbal. Rangkuman jenis ini materi disusun dengan cara yang sistematis, kata-kata yang panjang dihindari agar struktur ilustrasi dari informasi dapat digunakan,
- Rangkuman diagram. Rangkuman ini dipergunakan bilamana mengajar sistem dan komponen-komponennya,
- Rangkuman tabulasi. Rangkuman ini berguna bila *point-point* dibutuhkan untuk dibuat dalam suatu daftar, akan tetapi daftar-daftar yang panjang harus dihindari agar tidak membosankan.
- Rangkuman rumpun-pohon. Rangkuman ini sering digunakan untuk mengilustrasikan struktur dan hierarkis organisasi, dan
- Rangkuman skematik. Rangkuman ini digunakan untuk mengilustrasikan hubungan-hubungan yang menunjukkan urutan-urutan dan atau aliran-aliran.

Agar pemberian rangkuman dalam proses belajar mengajar menjadi efektif, rangkuman itu harus sederhana, jelas, dan tidak terlalu panjang. Menurut Davies (1994: 23), rangkuman yang efektif hendaknya (1) singkat dan padat isinya, (2) berisi ide-ide kunci, (3) mencatat informasi dalam bentuk catatan dan grafik atau diagram, (4) dapat membangun dan mengembangkan pelajaran, (5) menggunakan warna untuk hal-hal yang ditekankan, dan (6) menarik dan dapat dibaca.

Berkaitan dengan pemberian rangkuman Sherman (1994:52), mengemukakan bahwa ada 6 kegiatan yang harus dilakukan dalam mengembangkan rangkuman yang baik, yaitu: (1) menghilangkan informasi yang tidak penting, (2) menghilangkan informasi yang berlebihan, (3) mengkombinasikan informasi, (4) menyeleksi ide-ide pokok informasi, (5) membuat dan menentukan ide-ide pokok, dan (6) menyusun rangkuman yang digunakan untuk tes.

Dari uraian di atas tergambar betapa pentingnya pemberian rangkuman dalam proses belajar mengajar, sebab dengan pemberian rangkuman siswa dengan mudah dapat memahami ide-ide pokok dari materi yang disampaikan guru, yang pada akhirnya siswa dengan mudah dapat memahami dan mengingat materi yang telah disajikan oleh guru.

Pemberian Rangkuman dan Belajar Bermakna

Ausubel dan Robinson (1999: 42) membedakan dua dimensi dari proses belajar, yaitu dimensi cara menguasai pengetahuan dan dimensi cara menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada. Pada dimensi pertama dibedakan tipe belajar yang bersifat menemukan (*discovery learning*) dan tipe belajar yang bersifat menerima (*reception learning*). Pada dimensi kedua dibedakan antara belajar yang bersifat menghafal (*know by heart learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*).

Pada dimensi pertama materi pelajaran dapat dikomunikasikan kepada siswa dalam bentuk belajar penerimaan dan belajar penemuan. Dalam bentuk belajar penerimaan, informasi disajikan dalam bentuk final. Di pihak lain, dalam bentuk belajar penemuan siswa harus menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi pelajaran. Pada dimensi kedua, materi informasi itu dapat dipelajari oleh siswa baik secara hapalan yakni dengan menghafal materi informasi yang diterima, maupun secara bermakna yakni dengan menghubungkan materi yang diterima oleh siswa atau yang ditemukannya dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya.

Berkaitan dengan belajar bermakna, Ausubel (1999: 8) mengemukakan ada dua hal penting dalam konsep belajar bermakna, yaitu struktur kognitif

dan materi pengetahuan baru. Struktur kognitif adalah segala pengetahuan yang telah dimiliki pelajar sebagai hasil dari kegiatan belajarnya pada masa yang lalu. Sedangkan materi pengetahuan baru adalah materi pengetahuan yang sedang dipelajari oleh siswa. Hubungan antar kedua hal tersebut sangat menentukan terjadinya belajar mengajar bermakna, di samping kemauan siswa itu sendiri.

Landasan Teoretik Pemberian Rangkuman

Pemberian rangkuman merupakan suatu strategi pengorganisasian pengajaran dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Proses belajar mengajar itu sendiri pada hakekatnya adalah merupakan suatu sistem pemrosesan informasi. Joyce dan Weil (1990:13), orang yang pertamakali mengetengahkan konsepsi ini, memandang bahwa belajar adalah sebagai proses mental yang mentransformasi informasi dari sumber luar (stimulus) menjadi *output* (respon). Proses transformasi ini terjadi sejak dari sensori register, penyimpanan jangka pendek (*short-term memory*), sampai dengan penyimpanan jangka panjang (*long-term memory*).

Gage dan Berliner (1999:14) menekankan pentingnya pemberian rangkuman dalam proses belajar mengajar, dengan mengatakan bahwa kebermaknaan informasi yang disajikan selama pengajaran dengan membuat asosiasi-asosiasi yang memungkinkan. Selain itu, mereka juga menyarankan pentingnya pengorganisasian pengajaran yang memperhatikan susunan superordinat-ordinat-subordinat dengan hirarki yang jelas dan benar dalam suatu bagan yang bermakna.

Hal lain yang dianggap dapat meningkatkan asosiasi siswa sehingga dapat mempermudah untuk memasukkan pengetahuan baru ke dalam struktur kognisinya adalah skemata. Skemata dimaksudkan agar informasi yang disajikan dalam proses belajar mengajar itu disesuaikan dengan skemata yang telah dimiliki siswa. Kajian teoretik yang berkaitan dengan skemata seperti yang dilakukan Anderson dan Spiro (1998:433), membuktikan bahwa skemata yang telah dimiliki oleh siswa menjadi penentu utama terhadap pengetahuan ke dalam suatu bagan yang bermakna.

Kajian-kajian lain yang secara teoretik berkaitan dengan rangkuman banyak memusatkan perhatiannya pada konsepsi bahwa perolehan dan retensi pengetahuan baru merupakan fungsi dari struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa (Degeng, 1998: 6). Ausebel (1999: 18) mengemukakan bahwa pengetahuan diorganisasi oleh ingatan-siswa dalam bentuk struktur hirarkhis.

Kajian tersebut di atas, sekalipun secara sekilas tetapi dari segi teoretik sudah dapat menggambarkan peranan pemberian rangkuman dalam proses belajar mengajar, khususnya memfasilitasi terjadinya peningkatan asosiasi terhadap materi yang dipelajari oleh siswa. Dengan demikian, materi atau informasi yang diorganisasi dalam bentuk rangkuman akan menjadi lebih bermakna, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Landasan Empirik Pemberian Rangkuman

Temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi pengorganisasian pengajaran dalam konteks persekolahan, membuktikan bahwa perolehan hasil belajar siswa yang belajar dengan pemberian rangkuman teruji lebih unggul daripada perolehan hasil belajar siswa tanpa pemberian rangkuman. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ross dan Divesta (1996: 691) serta Dansereau (1995: 210) membuktikan bahwa siswa yang diajar atau disuruh membuat rangkuman tentang apa yang telah dibaca akan memperlihatkan unjuk kerja yang lebih baik dalam tes mengingat isi teks dari pada siswa yang hanya membaca teks berulang-ulang tanpa membuat rangkuman.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Spurlin, Danserau, dan Brooks (1990:20) menyimpulkan bahwa belajar dengan rangkuman lebih efektif daripada tanpa rangkuman. Selain itu, penelitian dalam rangka penulisan disertasi oleh Degeng (1998:10) yang melibatkan rangkuman sebagai satu komponen dalam model elaborasi, menyimpulkan bahwa pemberian rangkuman memiliki pengaruh yang efektif pada perolehan belajar dan dapat meningkatkan potensi model ini dalam mempermudah siswa belajar.

Pemberian rangkuman dalam materi belajar yang membutuhkan ingatan memperlihatkan perbedaan perolehan belajar antara siswa yang diberi

rangkuman dengan siswa tanpa rangkuman (Thompson dan Barnett, 1996: 639). Demikian pula temuan-temuan penelitian yang pernah dilakukan oleh Reder dan Anderson (1990: 125), Hamid (1992: 8), Merrill dan Stolurow (1996: 260) kesemuanya memberikan dukungan terhadap besarnya pemberian rangkuman untuk meningkatkan perolehan belajar dalam pengajaran.

Pemberian Rangkuman Ditinjau dari Psikologi Kognitif

Pemberian rangkuman dalam proses belajar mengajar sebagai suatu strategi pengorganisasian pengajaran juga tidak dapat dipisahkan dari kajian psikologi kognitif. Dari segi psikologi kognitif, seperti pemrosesan informasi, struktur kognitif, dan skemata yang dijadikan pijakan teoritik dalam pengorganisasian pengajaran dengan menggunakan rangkuman, pemberian rangkuman, juga dipandang sebagai konsepsi psikologi kognitif.

Psikologi kognitif memandang bahwa belajar sebagai sistem pemrosesan informasi dan struktur kognitif yang dimiliki oleh siswa menjadi faktor utama yang paling mempengaruhi kebermaknaan perolehan pengetahuan yang baru bagi siswa (Mayer, 1997: 371). Di pihak lain, skemata adalah struktur yang berfungsi untuk mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan yang terpisah kedalam satu unit konseptual. Skemata juga bertindak sebagai unit organisasional yang mengaitkan pengetahuan baru dan struktur kognitif yang sudah ada. Dengan demikian, skemata dapat dikatakan memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai skema yang mempresentasikan organisasi pengetahuan dan sebagai kerangka untuk mengaitkan pengetahuan baru (Merrill, Kalety, dan Wilson, 1991: 230).

Kajian psikologi tentang struktur kognitif manusia banyak menekankan pada pentingnya fungsi skemata. Skemata memberikan kerangka yang amat inklusif untuk mengasimilasi pengetahuan baru (Ausubel, 1999: 24; Mayer, 1997: 373).

Selain dari ketiga konsepsi di atas, pemberian rangkuman dari segi psikologi kognitif, juga berpijak pada pada konsepsi proses ingatan. Pada fase penyandian dan penyimpanan, mula-mula informasi diolah berdasarkan atribut semantiknya, kemudian disimpan berdasarkan *semantic organizing*

element. “*Organizing element* ini kemudian dimasukkan kedalam *superordinate control element* yang lebih inklusif sehingga tercipta jaringan informasi yang lebih luas (Degeng, 1998: 11).

Dengan demikian, pemberian rangkuman akan berfungsi sebagai *control element*, selain untuk memanggil dan mengaitkan ingatan yang telah menjadi skemata pada siswa. Hal ini berarti bahwa siswa hanya memerlukan sedikit usaha dalam mengolah informasi sehingga siswa dapat belajar menjadi lebih efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) ada empat hal penting sebagai pijakan pemberian rangkuman dalam proses belajar mengajar, yakni: pemrosesan informasi, struktur kognitif, skemata, dan proses ingatan; (2) pemberian rangkuman sebagai salah satu strategi pengorganisasian pengajaran berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat mengenai ide-ide pokok dan contoh-contoh acuan yang mudah diingat dari isi bidang studi yang telah dipelajari; (3) pemberian rangkuman dalam proses belajar mengajar akan membuat isi pengajaran menjadi bermakna bagi siswa, sebab dengan menunjukkan ide-ide pokok dari materi yang disajikan dapat mengarahkan para siswa pada isi yang dipelajari; (4) dalam konsep belajar bermakna, struktur kognitif dan materi pengetahuan baru sangat memegang peranan penting. Struktur kognitif adalah segala pengetahuan yang telah dimiliki pelajar sebagai hasil dari kegiatan belajarnya pada masa lalu, sedangkan materi pengetahuan baru adalah yang sedang dipelajari oleh siswa.

Akhirnya disarankan beberapa hal, sebagai berikut: (1) pemberian rangkuman sebagai salah satu strategi pengorganisasian pengajaran hendaknya lebih mendapat perhatian dari para guru, sehingga diharapkan siswa dapat mencapai perolehan belajar yang lebih baik; (2) agar dalam memberikan rangkuman hendaknya guru menyesuaikan isi bidang studi dengan tipe rangkumannya. Menggunakan tipe rangkuman yang sesuai dengan isi bidang studi maka diharapkan dapat meningkatkan perolehan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- AECT. 1997. *The Definition of Educational Technology*. Washington, D.C: AECT.
- Anderson, R. C., Spiro, R. J., dan Anderson, M. C. 1998. Schemata as Scaffolding for the Representation of Information in Connected Discourse. *American Educational Research Journal*. 15(2), 433-451.
- Ausebel, D.P. 1999. *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Grune & Stratton.
- Ausebel, D.P. dan Robinson, L.C. 1999. *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Rinehart and Winston.
- Dansereau, D. F. 1995. Learning Strategy Research. Pada J.W. Segal, S.F. Chipman, dan R. Glaser (Eds.). *Thinking and Learning Skill*. Hillsdale New Jersey: Lawrence Erlbaum Ass. Publ. (1), 209-239.
- Davies, I. K. 1994. *Instructional Technique*. New York: McGraw-Hill.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1998. *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya terhadap Perolehan Belajar Informasi Verbal dan Konsep*. Malang: Disertasi FPS IKIP Malang.
- Gage, N. L., dan Berliner David. C. 1999. *Educational Psychology*. Second Edition. Chicago: Rand McNally College Publishing Company.
- Gagne, R. M. 1995. *Essentials of Learning for Instruction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.

- Gagne, R.M., Briggs, L.J., dan Wager, W.W. 1999. *Principles of Instructional Design*. New York: Rinehart and Winston.
- Glaser. R. 1996. Components of a Psychology of Instruction: Toward a Science of Design. *Review of Educational Research*. 46, 1-24.
- Hamid K, Abdul. 1992. *Pengaruh Pemberian Rangkuman dan Gaya Kognitif Terhadap Perolehan Belajar*. Tesis PPS IKIP Malang. Malang.
- Hartley, J. 1995. *Designing Instructional Text*, London: Kogan Page.
- Joyce, B. W., dan Weil, M. 1990. *Models of Teaching*. Engelwood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Mayer, R. E. 1997. The Sequencing of Instruction and the Concept of Assimilation to Schema. *Instructional Science*, 6, 369-388.
- Merrill, M.D., dan Stolurow, I. M. 1996. Hirarchical Preview Vs Problem Oriented Review in Learning on Imaginary Science. *American Educational Research Journal*. 3, 251-261.
- Merrill, M.D. 1991. *Component Display Theory* (Ed.), California.
- Merrill, M.D., Kalety, J. C., dan Wilson, B. 1991. Elaboration Theory and Cognitive Psychology. *Instructional Science*. 10, 217-235.
- Reder, I.M., dan Anderson, J. R. 1990. A Comparison of Texts and Their Summaries; Memorial Consequences. *Journal of Verbal Behavior*. 19, 121-134.

- Reigeluth, C. M., dan Stein F.S. 1993. Elaboration Theory of Instruction, Dalam Reigeluth, C.M., (Ed). *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 335-381.
- Ross, S.M., dan Divesta, F.J. 1996. Oral Summary as a Review Strategy for Enhancing Recall of Textual Material. *Journal of Educational Psychology*. 6 (4), 689-695.
- Sherman, T. M. 1994. *Proven Strategies for Successful Learning*. Columbus: Charles E. Merrill Publ. Company.
- Spurlin, J. E, Dansereau, D.F., dan Brooks, L.W. 1990. *Effects of Summarization Frequency on Performance*, Paper Presented at Meeting of the Southwestern Psychological Association, Oklahoma City.
- Thompson, E. dan Barnett, B.R. 1996. Do Advance Organizers Facilitate Learning? Recommendations for Further Research Based on an Analysis of 32 Studies. *Review of Educational Research*. 45, 637-659.